BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern yang menyediakan platform bagi perusahaan untuk memperoleh dana melalui penerbitan saham dan obligasi. Pasar ini memungkinkan perusahaan mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha, sementara investor memiliki kesempatan untuk menanamkan modal mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan (Arsal, 2021). Keberadaan pasar modal juga membantu dalam menciptakan likuiditas bagi sekuritas yang diperdagangkan, memberikan fleksibilitas bagi investor untuk menjual atau membeli saham kapan saja sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, pasar modal memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal yang efisien, alokasi sumber daya ke sektor-sektor produktif dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini dikarenakan pasar modal memungkinkan adanya penilaian risiko dan pengembalian yang lebih baik terhadap investasi yang dilakukan. Sebagai sarana penghimpunan dana publik, pasar modal juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui kewajiban pelaporan yang ketat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pasar modal adalah salah satu pilar utama dalam struktur keuangan global, yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan modal jangka panjang, seperti perusahaan dan pemerintah, dengan investor yang memiliki kelebihan dana. Sebagai arena perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif, pasar modal memberikan akses yang vital bagi entitas bisnis untuk mengumpulkan dana yang diperlukan guna pengembangan, ekspansi, dan proyek-proyek strategis (Goenawan, 2023).

Harga saham, yang menjadi tolok ukur nilai suatu perusahaan di pasar modal, ditentukan oleh berbagai faktor termasuk kinerja finansial, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi makro, dan sentimen investor. Mekanisme penawaran dan permintaan menjadi penentu utama dalam pembentukan harga saham, di mana keseimbangan antara penjual dan pembeli menciptakan fluktuasi harga yang terus-menerus (Koleosho et al., 2022).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan perkembangan nilai perusahaan yang menjual saham tersebut serta harapan keuntungan yang diinginkan oleh para pembeli saham. Dua unsur penting yang dipertimbangkan dalam penentuan harga saham adalah prospek perusahaan itu sendiri dan prospek keuntungan yang diharapkan oleh pembeli saham. Keuntungan yang diharapkan oleh pembeli saham terdiri dari dividen dan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham, yang dikenal sebagai capital gain.

Adam Khoo dan Conrad Alvin Lim dalam (Hamzah, 2021) menjelaskan bahwa kondisi ideal pergerakan harga saham adalah fluktuatif dalam jangka pendek namun cenderung mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Ini

berarti bahwa meskipun harga saham naik dan turun dalam jangka pendek, namun secara keseluruhan, harga saham cenderung naik dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, setiap titik rendah dalam pergerakan harga saham cenderung lebih tinggi daripada titik rendah sebelumnya, dan setiap titik tinggi cenderung lebih tinggi daripada titik sebelumnya. Ini mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang dalam nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

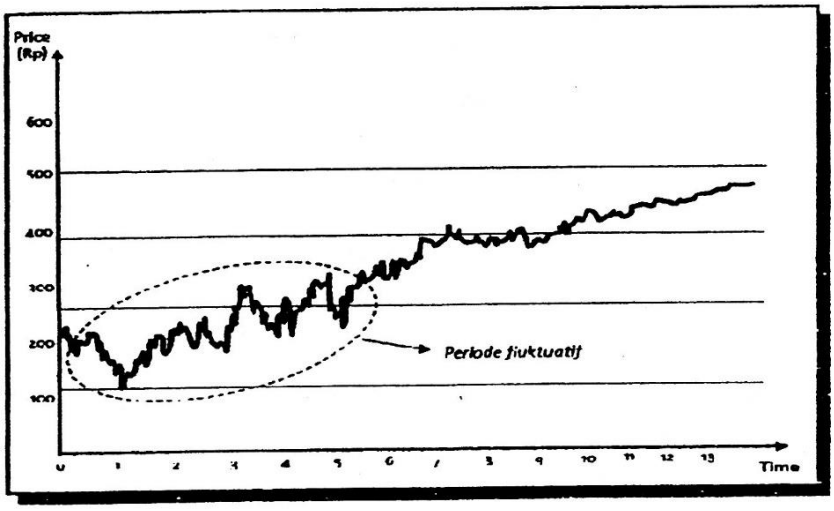

Grafik 1.1.Pergerakan Harga Saham Stabil

Sumber: Adam Khoo dan Concard Alvin Lim dalam Hamzah (2014)

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan dari para penjual dan pembeli. Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan naik, dan sebaliknya, jika permintaan menurun, harga saham akan turun. Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran ini.

Berdasarkan hasil analisis mengenai data harga saham Perusahaan Sub sektor Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 :

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Polychem Indonesia Tbk.(ADMG)	1045	670	490	705	1450
2	Argo Pantes Tbk.(ARGO)	1000	1250	1500	4375	1560
3	Century Texstile Industry (CNTX) Tbk	385	855	1770	1800	1330
4	Eratex Djaja Tbk.(ERTX)	1250	3650	900	1500	1600
5	Ever Shine Texstile Industry Tbk.(ESTI)	1100	990	800	500	840
6	Panasia Indo Resources Tbk.(HDTX)	1700	1500	3000	2000	890
7	Indo-Rama Synthetics tbk.(INDR)	4300	3200	1600	1500	1021
8	Asia Pacific Investama Tbk.(MYTX)	895	565	290	410	875
9	Pan Brother Tbk.(PBRX)	2145	2100	1600	1020	1011
10	Asian Pacific Fibers Tbk.(POLY)	435	385	355	390	725
11	Ricky Putra Globalindo Tbk.(RICY)	825	865	710	770	845
12	Sri Rejeki Isman Tbk.(SRIL)	1110	1145	1200	950	890
13	Sunson Texstile manufacture Tbk.(SSTM)	360	415	390	760	900
14	Tificio Fiber Indonesia Tbk. (TFCO)	3000	2450	700	650	800
15	Star Petrochem Tbk. (STAR)	250	255	275	380	440
16	Trisula Internasional Tbk. (BELL)	290	440	500	750	290
17	Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT)	1750	1585	1145	1700	860
Rata-rata		1284.71	1312.94	1013.24	1185.88	960.41

Sumber: www.idx.co.id

Jika data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik akan menjadi sebagai berikut :

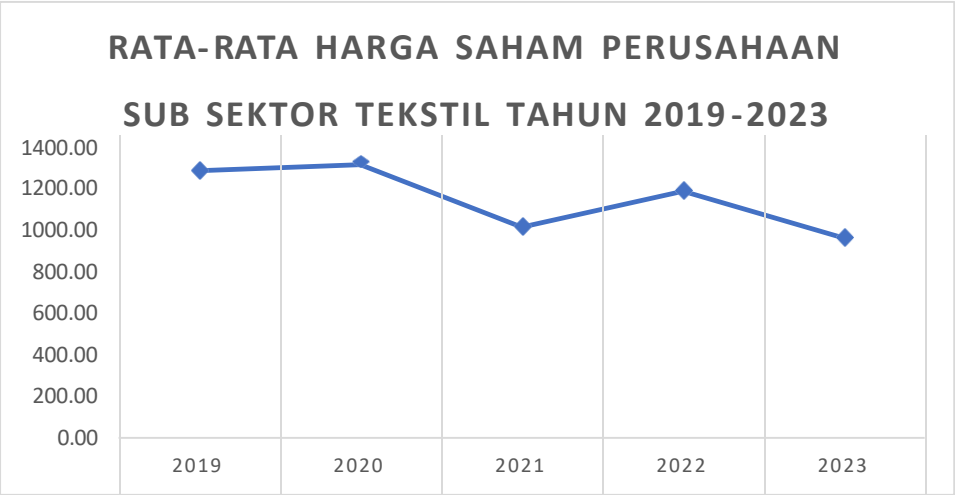

Grafik 1.2.

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.1. dan grafik 1.2. data harga saham perusahaan tekstil dari tahun ketahun mengalami fluktuatif dan kecenderungannya menurun. Selama periode 2019 hingga 2023, harga saham perusahaan dalam sub-sektor tekstil mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, harga saham rata-rata berada pada angka 1284.71. Namun, pada tahun 2020, terjadi kenaikan tipis menjadi sekitar 1312.94.

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan pada pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sebagian besar aktivitas ekonomi. Industri tekstil tidak luput dari dampaknya. Penutupan pabrik, pembatasan perjalanan, dan gangguan dalam rantai pasokan menyebabkan harga saham hanya mengalami kenaikan yang minim dari tahun sebelumnya. Masuk ke tahun 2021, dampak pandemi masih sangat terasa. Harga saham mengalami penurunan drastis menjadi sekitar 1013.24. Penurunan ini tercermin dari ketidakpastian pasar yang tinggi,

penurunan permintaan global untuk produk tekstil, dan ketidakstabilan dalam rantai pasokan.

Meskipun terjadi sedikit pemulihan pada tahun 2022, di mana harga saham meningkat menjadi sekitar 1185.88, kondisi pasar masih belum stabil sepenuhnya. Pandemi COVID-19 masih meninggalkan dampaknya terhadap industri tekstil, meskipun beberapa negara mulai melonggarkan pembatasan. Namun, pemulihan tersebut tidak berlangsung lama, dengan harga saham kembali mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2023 menjadi sekitar 960.41. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil masih menghadapi tantangan dalam menghadapi dampak jangka panjang dari pandemi dan mengembalikan kinerja bisnis ke tingkat sebelumnya.

Secara keseluruhan, fluktuasi harga saham perusahaan dalam sub-sektor tekstil selama periode tersebut mencerminkan volatilitas yang tinggi, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap industri ini dan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Irham Fahmi (2010:121) bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas.

Kebijakan deviden suatu perusahaan memiliki implikasi yang substansial terhadap dinamika harga sahamnya di pasar modal. Sebuah kebijakan deviden yang konsisten dan progresif cenderung menarik minat investor yang mengutamakan pendapatan pasif dan stabil dari investasi mereka. Para investor ini seringkali memilih saham dengan kebijakan deviden yang menjanjikan dan

terpercaya sebagai bagian dari strategi portofolio mereka. Dalam konteks ini, perusahaan dengan kebijakan deviden yang menggoda dapat mengalami peningkatan permintaan saham, yang secara langsung dapat mengkatalis kenaikan harga saham karena dinamika pasar.

Namun, perlu dicatat bahwa kebijakan deviden yang terlalu agresif dapat menimbulkan implikasi yang merugikan. Jika perusahaan memprioritaskan pembayaran deviden yang tinggi tanpa mempertimbangkan kebutuhan untuk alokasi dana yang cukup untuk reinvestasi dalam operasi bisnis dan inisiatif pertumbuhan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan mengurangi prospek jangka panjang perusahaan. Dalam perspektif pasar, penurunan harapan pertumbuhan ini dapat menghambat kinerja saham karena persepsi yang berkurang atas potensi pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan deviden yang tidak konsisten atau tidak terduga juga dapat menjadi pemicu volatilitas harga saham. Para investor seringkali mengandalkan kebijakan deviden sebagai sinyal terhadap kesehatan dan arah perusahaan. Oleh karena itu, perubahan yang tidak terduga dalam kebijakan deviden dapat menciptakan ketidakpastian dan menyebabkan reaksi yang signifikan dari pasar, yang mungkin menghasilkan fluktuasi harga saham yang tidak terduga dan tidak diinginkan.

Kebijakan deviden juga berfungsi sebagai indikator kesehatan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mampu membayar deviden secara konsisten dan bertahap seringkali dianggap memiliki arus kas yang stabil dan manajemen yang efisien. Sebagai hasilnya, kebijakan deviden

yang cerdas dan terarah dapat memperkuat citra perusahaan di pasar modal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham dengan cara yang positif melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margono & Gantino, 2021) dan (Saputri & Bahri, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh (Maulidyati, 2019) dan (Cindy & Ardini, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, profitabilitas sebuah perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam menentukan harga sahamnya di pasar modal. Pertumbuhan laba yang konsisten dan stabil sering dianggap sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan yang penting bagi investor. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam banyak kasus, peningkatan profitabilitas akan menyebabkan kenaikan harga saham karena investor mengantisipasi pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan imbal hasil yang lebih baik atas investasi mereka.

Namun, harus dicatat bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu menjamin kenaikan harga saham yang signifikan. Faktor-faktor lain seperti ekspektasi pasar, kondisi industri, dan faktor eksternal lainnya juga memengaruhi perilaku

harga saham. Investor juga mempertimbangkan profitabilitas relatif perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dalam industri yang sama. Jika perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi daripada pesaingnya, hal ini dianggap sebagai keunggulan kompetitif dan mendukung kenaikan harga saham.

Di samping itu, profitabilitas juga mempengaruhi persepsi pasar tentang risiko investasi. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi cenderung dianggap sebagai investasi yang lebih aman karena mampu menahan tekanan ekonomi dan kondisi pasar yang buruk. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan uang mereka dalam saham perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, yang dapat menghasilkan permintaan yang lebih tinggi dan kenaikan harga saham.

Namun, perlu diperhatikan bahwa profitabilitas tinggi juga dapat menimbulkan ekspektasi yang tinggi dari investor. Jika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya dari waktu ke waktu, hal ini dapat mengecewakan investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap fokus pada strategi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan demi mendukung kinerja saham yang kuat dan stabil di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Harijono, 2021) dan (Setyabudi, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh (Yuwono & Aurelia, 2021)

dan (Kayode et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan: "**Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris yang dapat menjelaskan pengaruh :

1. Kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. Profitabilitas terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang berbagai aspek ekonomi, keuangan, dan bisnis. Penelitian yang mendalam dapat membantu mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan kausal yang mendasari perilaku pasar dan keputusan investasi. Dengan memperluas pengetahuan teoritis, penelitian dapat membantu mengembangkan model yang lebih canggih dan akurat untuk memprediksi perilaku pasar di masa depan, memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan investasi yang informan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Manfaat penelitian bagi investor diharapkan penelitian ini menyediakan informasi yang berharga untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan berdasarkan bukti. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham dan portofolio investasi, investor dapat mengidentifikasi peluang investasi yang menjanjikan dan mengurangi risiko investasi mereka. Penelitian juga dapat membantu investor dalam memahami dan menanggapi perubahan pasar yang cepat, memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan investasi mereka.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat penting dalam menginformasikan keputusan strategis dan operasional. Dengan memahami tren pasar, preferensi konsumen, dan strategi pesaing, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pangsa pasar mereka. Penelitian juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi, serta mengelola risiko yang terkait dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian bagi pemerintah diharapkan penelitian ini memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami dampak kebijakan ekonomi dan intervensi pasar, pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian juga dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks, serta mempromosikan stabilitas dan keadilan dalam sistem ekonomi.